

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STIC*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN HEWAN DAN JENIS MAKANANNYA DIKELAS IV
SDN 004 HANGTUAH KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**ROBINA
NIM. 11018204170**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STIC*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN HEWAN DAN JENIS MAKANANNYA DIKELAS IV
SDN 004 HANGTUAH KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**ROBINA
NIM. 11018204170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2014 M**

ABSTRAK

Robina (2012)

: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hewan dan Jenis Makanannya di Kelas IV SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar Sains siswa khususnya pada pokok bahasan Hewan dan Jenis Makanannya setelah mengikuti strategi *Talking Stick*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah pada materi Menggolongkan Hewan ?.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah menggunakan strategi *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah.

Dari analisis data dapat diketahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 62.5% dengan kategori "Kurang Baik". Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 87.5%, sedangkan hasil belajar pada siklus II mencapai 84.4%, dan pada pertemuan dengan kategori "Baik".

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Sains dengan baik. Dengan kata lain strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah.

Kata Kunci : Talking Stick, SD Negeri 004 Hangtuah, Hasil belajar.

ABSTRACT

Robina, (2012) :

Implementasi Of Cooperative Learning Type Of Talking Stick to Improve Student Learning Outcomes on The Subject of Animals and The Type Of Food In Class IV State Primary School 004 Hangtuah Perhentian Raja District Kampar Regency.

This study aimed to determine whether there is an increase in students' science learning outcomes in particular on the subject of animals and the type of food after taking strategies talking stick.

Subjects in this study were fourth grade students in class IV State Primary School 004 Hangtuah in the school year 2012/2013 the number of students by 32 students. While the research is to use talking stick strategy to improve science learning outcomes of students. As for the place of classroom action research was conducted in this class IV State Primary School 004 Hangtuah.

From data analysis can be seen improvement of learning outcomes from cycle one to cycle two. The prior actions of student learning outcome reached 62.5% by the category "less good". In the first cycle of student learning outcomes has reached 87.5%, while the learning outcomes on the second cycle was 84.4%, and at a meeting with the category of "good".

Based on research results from the analysis of the action is concluded that using a talking stick strategy can improve science learning outcomes of in the student class IV State Primary School 004 Hangtuah.

Key words: Learns Card Sort, learning outcomes.

Keyword : Talking Stick, Learning Outcomes.

التجري

نوفي سسواتي (٢٠١١) : ترقية نتائج التعلم العلم وتقنياتي باستخدام منهج التعليم فرازة البطاقات للطلاب الفصل الرابع في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٢٠٢ سايل بكانبارو

والغاية هذا البحث لتعلم هل موجود ترقية نتائج التعلم العلم وتقنياتي للطلاب و في اصول البحث مجموع الأدوات ببناء اصوله و عمليته فعل الأدوات بعد اتباع منهج فرازة البطاقات خصوصاً وتكوين المشكلة في هذا البحث هل بمنهاج التعليم فرازة البطاقات استطاع ترقية نتائج التعلم العلم وتقنياتي للطلاب الفصل الرابع في المدرسة الإبتدائية الحكومية سايل بكانبارو في المواد مصدر

خليفة المشكلة في هذا البحث طلاب الفصل الرابع بسنة دراسة /
واما موضوع هذا البحث استخدام منهج التعليم فرازة البطاقات. واما مكان هذا البحث في المدرسة الإبتدائية الحكومية سايل بكانبارو.

تحليل توجد ترقية نتائج التعلم للطلاب بلغ " " . قبل تنفيذها نتائج التعلم للطلاب بلغ " " . " جيد".

نتيجة البحث أن استخدام منهج التعليم فرازة البطاقات استطاع ترقية نتائج التعلم تقنياتي للطلاب الفصل الرابع في المدرسة الإبتدائية الحكومية سايل بكانبارو.
: التعليم فرازة البطاقات، نتائج التعلم.

PENGHARGAAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT sang Khaliq yang maha sempurna yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Materi Penyimpangan Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang bertaqwah dan umat nabi yang membawa syafaat baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik dari segi moril maupun materil serta didukung oleh fasilitas yang memadai oleh berbagai pihak di dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan seuntai kata Terima Kasih yang tidak terhingga buat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN SUSKA RIAU Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.

2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Selaku Pimpinan Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II, dan III.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris @rhg`ae tpdh PeNd d)kan E)oJohi skal`gDs2s%bAgai pdm`i%b!nf @k2i s! @eju(iq xaFg2sel!ld `a`a0 \$a, `idaK Pernah b,san2dlam mEme2iian arahan k%padA 0ebuli. B p!k Amrhz!l, M.Ag salaku ejaceHa4 Akad`mik2beserpa s!luruh BApak / Ibu DMsen Fakultaq Tarbiyah dan Kag5r5al UIN Ruck Riau Pekanbaru yang telah Memberhkn bekal idmu PeJgetahean selama penulis men'ikuti p!rkudiahant2di a+ultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru beserta staf yang telah banyak -emb!npu penulis dan meminjamkan buku – buku.
6. Bapak H. Burhanuddin, C.Pd yang telah memberikan saya izin untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang saya ucapkan terima kasih.
7. Kedua orang tua penulis. Ayahanda Syafri, (Alm) tercinta serta Ibunda Widarlis Tersayang yang telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan penulis serta tidak pernah bosan memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada penulis, baik berupa materil maupun non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya ini yang dapat penulis persembahkan buat ayahanda dan ibunda.

8. Buat saudara penulis Ilham Dani Firdaus (Adik) dan M. Radito Maulana (Adik), terima kasih atas do'a dan dukungan kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besarku yang berada di rumah yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
10. Sahabat – sahabat tercinta di Program Studi Pendidikan Ekonomi terkhusus lokal A seluruh sahabat seperjuangan angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis baik dari segi pemikiran, semangat, dukungan, perhatian, dan doa'nya. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua.

Serta semua yang telah diberikan Orang Tua, dan keluarga, beserta teman-teman dan sahabat penulis, penulis hanya bisa mengucapkan kata "*Maaf dan Terima Kasih*", yang sebesar-besarnya, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allh SWT. Amin....

Pekanbaru, 7 Oktober 2012
Penulis

ROBINA
11018204170

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	
	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	9
3. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Pembelajaran Kooperatif	11

2. Hasil Belajar	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	16
4. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Talking Stick</i>	17
5. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Hipotesis Tindakan.....	24
D. Indikator Keberhasilan	25
 BAB III : METODE PENELITIAN	 26
A. Subjek dan Objek Penelitian	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Rancangan Penelitian	27
1. Pembelajaran Pra Tindakan (Pembelajaran Tanpa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Talking Stick</i>) .	27
2. Pembelajaran Tindakan (Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>)	28
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
1. Jenis Pengumpulan Data	31
2. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisa Data	33
1. Analisis Deskriptif	33
2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	34
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....:	 35
A. Deskripsi Setting Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 004 Hangtuah	35

2. Keadaan Guru dan Siswa	35
3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran	37
4. Sarana dan Prasarana	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	39
2. Siklus II	52
C. Pembahasan.....	61
1. Hasil Belajar	61
2. Aktivitas Guru	63
3. Aktivitas Siswa	64
D. Pengujian Hipotesis	66
 BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Nilai Perkembangan Individu	21
Tabel II. 2	Tingkat Penghargaan Kelompok	21
Tabel IV. 1	Keadaan Guru SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	36
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	37
Tabel IV. 3	Mata Pelajaran SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	38
Tabel IV. 4	Saran dan Prasarana SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	38
Tabel IV. 5	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	40
Tabel IV. 6	Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2	45
Tabel IV. 7	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2	47
Tabel IV. 8	Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan 1	49
Tabel IV. 9	Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan 2	50
Tabel IV. 10	Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2	56
Tabel IV. 11	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2	58
Tabel IV. 12	Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan 1	60
Tabel IV. 13.	Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA	61
Tabel IV. 14	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II	63
Tabel IV. 15	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Jadi belajar merupakan kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, seperti peningkatan mutu guru maupun manajemen sekolah itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis yang sarat dengan perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan dalam arti, perbaikan pendidikan ini perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Gravindo Persada, Bandung, 2006, h.1

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.²

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjalin hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran berlangsung efektif dan efisien. Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Guru hendaknya mengerti cara penyampaian materi pelajaran yang baik, memiliki strategi yang tepat, dan penggunaan media serta alat peraga yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Pada dasarnya tidak ada satu metodepun yang sesuai dengan semua siswa. Ada yang senang belajar sendiri, ada yang lebih senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah. Tiap anak memerlukan metode sendiri yang sesuai dengannya.³ Dalam menciptakan suasana yang berkualitas dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam menggunakan metode dalam proses belajar mengajar. Metode yang

² Slameto, *op. cit.*, h. 1.

³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 93.

digunakan guru dalam proses belajar mengajar akan berhasil apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pada dasarnya dalam pembelajaran, guru harus mempunyai strategi dan pendekatan tertentu pada anak didik yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya strategi dan pendekatan tidaklah sama. Strategi adalah siasat yang diterapkan untuk memecahkan suatu masalah, sedangkan pendekatan adalah usaha dan penerapan langkah-langkah atau cara kerja dengan menerapkan suatu strategi dan metode yang tepat, yang dijalankan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematik untuk memperoleh hasil kerja yang lebih baik.

Menurut Newman dan Logan, strategi dalam pendidikan meliputi:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru.⁴

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, h. 12.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalannya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami hambatan maka proses tidak akan berjalan dengan efektif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat mendekripsi atau sebagai indikator proses pembelajaran. Cara meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan merealisasikan nilai-nilai yang akhirnya dapat membentuk suatu tindakan, biasanya menyertakan kelanjutan proses refleksi dari para praktisi. Dalam kerangka inilah perlunya penelitian tindakan kelas dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran.⁵

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang patut dipelajari terutama pada materi hewan dan jenis makanannya, karena dengan ilmu tersebut kita dapat mengetahui tentang hewan dan jenis makanannya seperti saat sekarang ini, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA. Oleh karena itu seorang pendidik, dalam proses belajar mengajar harus bisa menggunakan strategi pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran IPA dapat dipahami oleh siswa. Cara mengajar sangat dipengaruhi oleh pemahamannya tentang pembelajaran.

⁵ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 37-38.

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, prantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain.⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar di SD Negeri 004 Hangtuah, terungkap berbagai masalah yang berhubungan dengan pelajaran IPA terutama pada materi hewan dan jenis makanannya, dan hasil belajar IPA siswa masih rendah.⁷ Padahal guru yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar sudah menerapkan metode-metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya, namun hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut:

1. Masih ditemukan rendahnya nilai harian siswa yang kurang memuaskan ,tidak mencapai rata-rata 65% pada tahun ajaran 2012-2013 terutama pada materi hewan dan jenis makanannya.
2. Apabila diberikan tes dalam pembelajaran siswa banyak yang bingung dalam menyelesaiannya,karena saat pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Karena hasil belajar yang diperoleh oleh siswa banyak yang rendah, menyebabkan siswa diremedial.

Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *op. cit.*, h. 17.

⁷ Wawancara dengan guru kelas IV sekolah dasar negeri 004 hangtuah ,5 maret 2012

1. Membina disiplin dalam proses belajar mengajar
2. Menggunakan pendekatan-pendekatan dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan metode-metode pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar siswa mengingat pelajaran lebih lama.

Namun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru belum mencapai tujuan yang diharapkan, keadaan ini menunjukkan bahwa masih perlunya perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengaktifkan kegiatan siswa dalam mengemukakan gagasan dan pendapat dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*).⁸

Pembelajaran kooperatif meliputi semua jenis kerja kelompok yang diarahkan oleh guru dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁹

Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, langkah akhir dari metode ini yakni guru

⁸ Yatim Rianto, *op. cit.*, h. 217.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 54.

memberikan kesempatan terhadap anak didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran kooperatif dan pembelajaran dengan metode *talking stick* sama-sama memberi pembelajaran kepada siswa tentang *academic skil* dan *social skil*.

Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat yang diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi yang akan dipelajari.

Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik dan selanjutnya merumuskan kesimpulan.

B. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skil*), sekaligus keterampilan sosial (*social skil*).¹⁰ Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

¹⁰ Yatim Rianto, *loc. cit.*

untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.¹¹

2. *Talking stick* adalah pembelajaran yang diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang dipelajari, kemudian guru menyiapkan tongkat yang telah disediakan sebelumnya, kemudian tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik, peserta yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.¹² Pembelajaran *Talking stick* bertujuan untuk melatih siswa berbicara, dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah terutama pada pokok bahasan hewan dan jenis makanannya.
- b. Sebagian besar siswa tidak memahami pelajaran IPA terutama pada materi hewan dan jenis makanannya.

¹¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Nusa Media, Bandung, 2009, h. 4.

¹² Agus Suprijono, *op. cit.*, h.109.

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 22.

- c. Siswa beranggapan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pelajaran yang sulit.

Pernyataan di atas merupakan identifikasi masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diprediksi akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kampar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Talking stick* di kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kampar.

3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hewan dan jenis makanannya (IPA) di kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Talking stick* pada pokok bahasan hewan dan jenis makanannya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan penerapan metode *talking stick* diharapkan siswa akan lebih aktif sehingga hasil belajar siswa akan naik dan baik terutama pada pokok bahasan hewan dan jenis makannya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat berguna bagi guru sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan guru juga dapat terinspirasi untuk menerapkan strategi – strategi pembelajaran lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi penulis secara praktis, hasil penelitian untuk prasyarat dalam perkuliahan di UIN SUSKA RIAU. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹ Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran akan senantiasa memberi rangsangan kepada peserta didik yang dapat membuat peserta didik memberikan tindak balas jika rangsangan tersebut sesuai dengan keadaan peserta didik. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisa terhadap operasional di kelas, dimana model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

Model Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*).² Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga keaktifan siswa dalam tugas-tugas akademinya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain.³

¹ Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 46.

² Yatim Rianto, *loc.cit.*

³ Muslimin Ibrahim, (*et al*), *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2000, h. 9.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan kelompok. Menurut Anita Lie, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial dimana tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang yang saling berdekatan namun kelompok terjadi apabila adanya interaksi, dan adanya tujuan.

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan guru dan buku saja, tetapi juga sesama teman.⁴

Berbagai unsur yang merupakan ketentuan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Interaksi tatap muka
- c. Tanggung jawab perseorangan
- d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.⁵

Cooper mengungkapkan keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif, antara lain:

- a. Siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 189.

⁵ *Ibid.*, h. 190.

- b. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi
- c. Meningkatkan ingatan siswa
- d. Meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

2. Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seorang guru harus mengupayakan siswanya untuk aktif dalam proses belajar. Guru diharapkan mampu memilih metode maupun strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengaktifkan siswa. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memberikan pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri.

Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila daya serap siswa kriteria ketuntasan menimum mencapai 65%, sedangkan kelas dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila hasil kriteria ketuntasan menimum yang dicapai secara klasikal adalah 75%.⁶

Guru hakikatnya sebagai pendidik harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dengan lainnya

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 112.

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain, tujuan, bahan pembelajaran, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.⁷ Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, prestasinya, hasil rata-ratanya dan dapat juga menjadi umpan balik bagi guru sendiri.⁸

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan. Menurut Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan kemampuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan pengetahuannya.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap suatu objek.

⁷ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 5.

⁸ Slameto, *op. cit.*, h. 39.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

1. Hasil belajar akademik
2. Penerimaan terhadap keragaman
3. Pengembangan keterampilan sosial⁹

Dalam proses belajar mengajar, tujuan akhir yang ingin didapatkan adalah hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain, faktor lingkungan, kondisi psikologis anak, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan lain sebagainya.

Hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan yang bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁰ Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang meliputi:

- a. *Knowledge* : Pengetahuan, ingatan
- b. *Comprehension* : Pemahaman, menjelaskan, meringkas
- c. *Application* : Penerapan
- d. *Analysis* : Menguraikan
- e. *Synthesis* : Mengorganisasikan, merancang.
- f. *Evaluation* : Menilai
- g. *Receiving* : Menerima
- h. *Responding* : Merespon

⁹ Muslimin Ibrahim, (*et al*), *op. cit.*, h. 7.

¹⁰ Agus Suprijono, *loc. cit.*,

- i. *Organization* : Organisasi
- j. *Characterization* : Karakterisasi

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

a. Guru

Guru merupakan orang yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa karena guru juga orang yang berhadapan langsung dengan siswa.¹¹ Hal – hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ditinjau dari guru, yaitu :

1.) Kemampuan guru

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, proses dan evaluasi, merumuskan tujuan, kemampuan menyusun dan menyajikan materi, kemampuan memanfaatkan media, menentukan alat evaluasi.

2.) Sikap professional guru

3.) Latar belakang pendidika

b. Sarana Belajar

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.

¹¹ Agus Suprijono, *Loc. cit*

c. Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.¹²

4. Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Salah satu model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus untuk mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*).¹³

Pembelajaran kooperatif *Talking stick* adalah pembelajaran yang diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang dipelajari, kemudian guru menyiapkan tongkat yang telah disediakan sebelumnya. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik peserta yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran *Talking stick* bertujuan untuk melatih siswa berbicara, dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Metode *Talking stick* adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat, metode ini mendorong siswa untuk berani mengumukakan pendapat dan melatih siswa untuk berbicara.¹⁴

¹² Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2010, h.57

¹³ Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 62.

¹⁴ Agus Suprijono, *loc. cit.*

Pembelajaran kooperatif menekankan pada aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa berlatih berpikir dan memecahkan masalah dengan cara berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Suprijono mengatakan bahwa terdapat beberapa metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu metode *Talking Stick*. Adanya metode pendukung ini disebabkan banyak dijumpai di kelas pembelajaran kooperatif yang tidak berjalan efektif. Oleh karena itu metode *Talking stick* dapat kita gunakan sebagai alternatif untuk membuat siswa lebih efektif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penerapan pembelajaran kooperatif *Talking stick* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan guru melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Membuat silabus, lembar Kerja Siswa (LKS), skenario pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Menentukan skor individu
- 3) Membentuk kelompok kooperatif

Dalam pembentukan kelompok, anggota kelompok dipilih secara heterogen yang berjumlah 5 sampai 6 orang yang terdiri dari siswa berakademik tinggi, sedang dan rendah. Dalam pembagian

kelompok apabila siswa tidak habis dibagi lima maka siswa yang berlebih dimasukkan dalam kelompok yang telah terbentuk.

b. Penyajian kelas

Penyajian kelas dimulai dengan pendahuluan tentang pembelajaran dan menginformasikan apa yang akan dipelajari didalam kelompok.

c. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran kooperatif *Talking stick* adalah:

- 1) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) LKS dibagikan kepada siswa
- 3) Setiap siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi kepada teman kelompoknya dengan bantuan buku pedoman dan setiap kelompok berkerjasama yang dipimpin oleh siswa yang berkemampuan tinggi.
- 4) Siswa bekerjasama, kemudian siswa yang berkemampuan akademik tinggi memberikan penjelasan kepada teman-temannya sampai teman-temannya merasa paham.
- 5) Setiap siswa mampu menguasai hasil diskusi, kemudian LKS dikumpulkan.
- 6) Kemudian siswa disuruh berdiri. Siswa berdiri pada posisi kelompoknya masing-masing.

- 7) Guru menjalankan tongkat yang diiringi musik, tongkat dijalankan secara berurutan. Tongkat berjalan selama musik masih dimainkan, dan tongkat berhenti pada saat musik sudah tidak dimainkan lagi.
- 8) Siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab LKS (tanpa melihat buku) dan menerangkan kepada teman lainnya, sampai teman lainnya memahaminya.
- 9) Pada saat teman menjawab pertanyaan yang diberikan guru teman yang lain tidak boleh membantu teman yang sedang menjelaskan..

d. Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara individu yang disajikan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Evaluasi ditujukan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

e. Penghargaan Kelompok

Menurut Slavin, penghargaan kelompok terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1) Menghitung skor individu

Menghitung skor individu bertujuan untuk menentukan nilai-nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok . Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih skor tes awal dengan tes akhir sebagaimana yang tertera pada berikut ini.

Tabel II. 1
Nilai Perkembangan Individu

No	Skor Kuis	Nilai Perkembangan
1	Lebih 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
2	10 – 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Sama dengan skor dasar – 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Nilai sempurna	30 poin

2) Memberikan penghargaan

Penghargaan kelompok dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi siswa, sehingga siswa berusaha untuk menjadi kelompok terbaik. Untuk mengetahui tingkat penghargaan yang diberikan pada prestasi kelompok dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel II. 2
Tingkat Penghargaan Kelompok

No	Rata – rata Kelompok	Penghargaan
1	5 \leq x $<$ 11,75	Kelompok Baik
2	11,75 $<$ x $<$ 23,25	Kelompok Hebat
3	23,25 \leq x \leq 30	Kelompok Super

5. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Materi hewan dan jenis makanannya merupakan pokok bahasan yang membutuhkan pemahaman. Maka, diperlukan usaha agar materi ini dapat bertahan lama diingatan siswa. Metode pembelajaran yang sesuai dan tepat yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan hewan dan jenis makanannya adalah pembelajaran dengan metode *Talking stick* yang dapat menjadikan siswa untuk lebih tertarik pada pelajaran, agar IPA tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Pembelajaran dengan metode *Talking stick* terhadap pokok bahasan hewan dan jenis makanannya (IPA) diharapkan dapat mendorong siswa untuk berani berbicara, dan membuat semua siswa aktif dan tidak vakum.

Kelebihan menggunakan metode pembelajaran *Talking stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk membaca dan memahami pelajaran dengan cepat serta menjadikan siswa lebih giat belajar (belajar dahulu) serta siswa mempunyai keterampilan bertanya jawab. Kekurangan metode *Talking stick* adalah pada saat berlangsungnya metode *Talking stick* siswa menjadi gugup karena tidak ada yang tahu siapa yang akan mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan pendidikan, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Salah satunya dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk

bertanya dan menjawab dalam belajar. Agar seorang guru dapat mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dan guru dapat mengukur seberapa besar materi yang mampu oleh siswanya. Pembelajaran *Talking stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada pokok bahasan hewan dan jenis makanannya. Oleh karena itu dengan metode pembelajaran *talking stick* ini siswa diharapkan lebih aktif dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang telah diajarkan guru.

Selain itu, dalam metode *Talking stick* siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi dominasi siswa tertentu dalam penentuan jawaban. Siswa juga dapat bertanya tentang materi, menjelaskan pada temannya dan merespon jawaban yang diberikan temannya. Siswa yang telah paham menjadi lebih paham karena menjelaskan kepada temannya dan siswa yang kurang paham menjadi terbantu untuk memahami materi pelajaran.

B. Penelitian yang Releven

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran talking stick pada penelitian yang berbeda dan pada mata pelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan oleh :

Ika Rahmawati, 2007, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Innovatif Learning) Metode *Talking stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang. Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *Talking stick* terdapat peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Yaitu dengan peningkatan nilai rata – rata siswa dari siklus I sebesar 44,63% yang tergolong cukup, menjadi 66,11% pada siklus II yang tergolong baik.¹⁵

Sopiatun mahasiswa UIN SUSKA RIAU jurusan pendidikan kimia, dengan judul skripsi *penerapan metode talking stick untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kecamatan rangsang*, mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *talking stick* keaktifan dan hasil belajar siswa naik dengan signifikan.

Rosmaini mahasiswa Universitas Sumatra Utara mahasiswa ini mengatakan bahwa setelah menggunakan metode *talking stick* minat siswa terhadap pelajaran matematika sangat tinggi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jika pembelajaran kooperatif *Talking stick* diterapkan dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok

¹⁵ Ika Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Innovatif Learning) Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang* (Malang: Universitas Malang 2007)

bahasan hewan dan jenis makanannya di kelas IV SD Negri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah apabila siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum 65% untuk keberhasilan individu dan 75% untuk keberhasilan klas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kampar tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran ***Talking stick*** siswa kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kampar khususnya pada pokok bahasan hewan dan jenis makanannya.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kampar pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas secara optimal dan professional.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.¹ Arah dan tujuan penelitian dari tindakan kelas yang dilakukan guru adalah demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.² Dalam penelitian tindakan kelas ada 4 (empat) tahapan penting yang dilakukan, yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi dan, (4) refleksi.³

1. Pembelajaran Pra Tindakan (Pembelajaran tanpa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*)

Proses belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan RPP-1. Pada penelitian ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode yang biasanya diterapkan oleh guru kelas empat., yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, dan pemberian tugas. Sebelum penelitian pembelajaran *Talking Stick*, pembelajaran pada pertemuan pertama guru memberikan test untuk menentukan skor dasar individu. Skor dasar ini digunakan untuk membentuk kelompok.

¹ Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009, h. 14.

² Suharsimi Arikunto, (*et al*), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 2.

³ *Ibid.*, h. 16.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai guru bidang studi, memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi terlebih dahulu untuk mendapatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah itu guru (penulis) melanjutkan pembelajaran yaitu materi sumber daya alam. Pertama guru memberikan judul, tujuan pembelajaran, kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan pembelajaran yang diiringi Tanya jawab antara guru dengan siswa maupun dari siswa kepada guru. Pembelajaran pada tahap ini diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran antara siswa dan guru.

2. Pembelajaran Tindakan (Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*)

a. Perencanaan

Pada siklus pertama dalam penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Menyiapkan silabus
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Menyiapkan soal LKS
- 4) Menyiapkan soal-soal kuis pada saat pembelajaran.

b. Implementasi

- 1) Pembukaan
 - a) Guru membuka pelajaran
 - b) Guru memberi motivasi kepada siswa

- c) Guru menjelaskan model pembelajaran *Talking Stick*
 - d) Guru membagi kelompok belajar secara heterogen yang terdiri 5 orang, yaitu 2 siswa berkemampuan tinggi dan 2 siswa lainnya berkemampuan rendah dan 1 sedang.
 - e) Guru menyampaikan judul pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
- a) Tempat duduk siswa diatur perkelompok
 - b) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan.
 - c) LKS dibagikan kepada siswa
 - d) Setiap siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi kepada teman kelompoknya dengan bantuan buku pedoman dan setiap kelompok berkerjasama yang dipimpin oleh siswa yang berkemampuan tinggi.
 - e) Siswa bekerjasama, kemudian siswa yang berkemampuan akademik tinggi memberikan penjelasan kepada teman-temannya sampai teman-temannya merasa paham.
 - f) Setiap siswa mampu menguasai hasil diskusi
 - g) Kemudian siswa disuruh berdiri. Siswa berdiri pada posisi kelompoknya masing-masing.
 - h) Guru menjalankan tongkat yang diiringi musik, tongkat dijalankan secara berurutan. Tongkat berjalan selama musik

masih dimainkan, dan tongkat berhenti pada saat musik sudah tidak dimainkan lagi.

- i) Siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab LKS (tanpa melihat buku) dan menerangkan kepada teman lainnya.
- j) Pada saat teman menjelaskan, teman kelompok tidak boleh membantu menerangkan atau menjelaskan. Setelah merasa cukup mengerti, tongkat dijalankan kembali dan diiringi musik siswa yang mendapat tongkat wajib menjelaskan dan begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapat bagian.

3) Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Guru memberikan evaluasi berupa kuis.

Pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan pada siklus berikutnya dilakukan sama dengan kegiatan pada siklus sebelumnya, dimana pada siklus berikutnya merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan perbaikan dalam penelitian. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data untuk menjawab masalah tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas

observasi ditujukan untuk proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan.⁴

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir kegiatan observasi. Data-data hasil observasi dikumpulkan untuk melihat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah melakukan evaluasi dilakukan pelaksanaan tindakan yang digunakan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini akan dihentikan jika target yang ditentukan telah tercapai.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data deskriptif. Data deskriptif dalam penelitian ini adalah data yang

⁴ Igak Wardhani dan Kuswya Wihardit, *op. cit.*, h. 2.26.

menggambarkan keterangan yang diperlukan ,yang diperoleh dari hasil observasi berikut ini.

1) Hasil belajar siswa

Yaitu data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan metode pembelajaran Talking Stick.

2) *Aktivitas pembelajaran*

Yaitu data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Talking stick yang diperoleh melalui lembar observasi.

3) *Aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Talking stick diperoleh melalui observasi yang tertuang dalam lembar observasi*

4) *Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Talking stick diperoleh melalui observasi yang tertuang dalam lembar observasi*

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk mengambil data aktifitas dan hasil belajar siswa secara bertahap. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu guru bidang studi dalam mengisi lembar observasi, dengan format

lembar pengamatan ini berbentuk isian dimana pada lembar observasi diberi tanda ().

b. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah, seperti tentang kepala sekolah, sejarah berdirinya sekolah dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta keadaan siswa dan tenaga pengajar yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang diperoleh dari kantor tata usaha SD Negeri 004 Hangtuan Kecamatan Perhentian Raja Kampar.

c. Teknik tes

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah teknik tes. Data dikumpulkan untuk mengetahui hasil belajar siswa

E. Teknik Analisa Data

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pokok bahasan hewan dan jenis makanannya dilakukan dengan melihat kemampuan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dalam penelitian target yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa secara individu 65% dan klasikal 75%.

a. Hasil belajar individu siswa dapat dihitung dengan rumus.⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad \text{Keterangan :}$$

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimum

b. Hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad \text{Keterangan :}$$

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Juml

⁵ Ngalim Purwanto, *loc. cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 004 Hangtuah

Sebelum berdiri menjadi nama SD Negeri 004 Hangtuah, SD ini berawal bernama SD Negeri 045 Hangtuah. Kemudian SD tersebut berganti nama menjadi SD Negeri 020 Hangtuah dan sekarang menjadi SD Negeri 004 Hangtuah. Sekolah Dasar Negeri 004 Hangtuah berada di AFD I PTPN Sei Pagar Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, kepala Sekolah SD Negeri 004 Hangtuah sekarang adalah Bapak Y. Sudiono, S.Pd

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru / Pegawai

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun di luar sekolah. Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar terdiri dari Guru Negeri, guru Kontrak, dan guru Honor Komite yang semuanya 15 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja
Kabupaten Kampar

No	Nama	Jabatan
1	Y. Sudiono, S.Pd NIP. 19650705188031005	Kepala Sekolah
2	Asteria Lestari, A.Ma Pd NIP. 196710081991122001	Guru Kelas III
3	Veronica Triyuni, A.Ma Pd NIP. 196907161991122001	Guru Kelas II B
4	J. Hartadi, A.Ma Pd NIP. 196807061992031013	Guru Kelas V
5	Suyanto, A.Ma Pd NIP. 196207121992031012	Guru Kelas VI
6	Suwarsiyah, A.Ma Pd NIP. 196609071992032005	Guru Kelas IV A
7	Sunarti, A.Ma NIP. 196506291992032007	Guru PAI
8	Robina, A.Ma NIP. 197502212007012004	Guru Kelas II A
9	Drs. Solikin NIP. 196801132008011004	Guru Kelas IV B
10	Satriana Sitio, A.Ma NRG. 991001001	Guru PAK

11	Ruslina Alidar, A.Ma NRG. 991001001	Guru Kelas I
12	Pudji Artha Pramayudha, A.Md NRG. 991001001	Guru Penjaskes
13	Suprapto, A.Md NRG. 991001001	Tata Usaha
14	Desi Meliati, S.Pd NRG. 991001001	Guru Bahasa Inggris
15	Turiman NRG. 991001001	Penjaga Sekolah

Sumber : SDN 004 Hangtuah

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar adalah sebanyak 266 Siswa terdiri dari 6 kelas, 136 Laki-laki dan 130 perempuan.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja
Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	28	23	51
2	II	18	14	32
3	III	31	21	52

4	IV	18	21	40
5	V	25	26	51
6	VI	16	25	41
Total		136	130	266

Sumber : SDN 004 Hangtuah

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP, maka proses mengajar yang dilakukan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar menggunakan KTSP yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dapat di lihat pada daftar berikut ini :

Tabel IV.3
Mata Pelajaran SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja
Kabupaten Kampar

No	Bidang Studi	Jumlah Jam Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
<i>Pelajaran Inti</i>							
1	Pendidikan Agama	3	3	3	3	3	3
2	PKn	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	5
4	Matematika	5	5	5	5	5	5
5	IPA	2	2	2	4	4	4
6	IPS	2	2	2	4	4	4
7	Penjas	3	3	3	3	3	3
8	Seni Budaya	2	2	2	3	3	3
<i>Muatan Lokal</i>							
9	Arab Melayu	2	2	2	2	2	2
10	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2

Sumber : SDN 004 Hangtuah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar dan prasarana yang ada di SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar sebagai berikut :

Tabel IV.4

**Sarana dan Prasarana SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja
Kabupaten Kampar**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Gudang	3	Baik
6	WC/FAP	3	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

Sumber : SDN 004 Hangtuah

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Setelah menganalisis hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata 73,75. Diketahui bahwa hasil bernalajar dari 32 siswa hanya 20 orang siswa yang tuntas dengan persentase 62,5%, dan 12 orang yang tidak tuntas (37,5%). Agar lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel IV.5 di bawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	Siswa 01	50	Kurang Baik	TT
2	Siswa 02	60	Tidak Baik	TT
3	Siswa 03	60	Cukup	TT
4	Siswa 04	80	Baik	T
5	Siswa 05	100	Baik	T
6	Siswa 06	100	Baik	T
7	Siswa 07	60	Cukup	TT
8	Siswa 08	100	Baik	T
9	Siswa 09	60	Cukup	TT
10	Siswa 10	70	Cukup	T
11	Siswa 11	50	Kurang Baik	TT
12	Siswa 12	60	Cukup	TT
13	Siswa 13	80	Baik	T
14	Siswa 14	70	Cukup	T
15	Siswa 15	80	Baik	T
16	Siswa 16	30	Tidak Baik	TT
17	Siswa 17	70	Cukup	T
18	Siswa 18	80	Baik	T
19	Siswa 19	70	Cukup	T
20	Siswa 20	80	Baik	T
21	Siswa 21	100	Baik	T
22	Siswa 22	100	Baik	T
23	Siswa 23	70	Cukup	T
24	Siswa 24	100	Baik	T
25	Siswa 25	60	Cukup	TT
26	Siswa 26	70	Cukup	T
27	Siswa 27	100	Baik	T
28	Siswa 28	90	Baik	T
29	Siswa 29	50	Kurang Baik	TT
30	Siswa 30	90	Baik	T
31	Siswa 31	60	Cukup	TT
32	Siswa 32	60	Cukup	TT
Rata-rata		73.75		
Ketuntasan			20	
Presentase Ketuntasan			62.5%	

Sumber : Hasil Tes Tahun 2012

Dari Tabel IV.5 di atas dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh 20 orang siswa kelas IV SDN 004 Hangtuah

Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dengan rata-rata 73,75 atau siswa yang mendapatkan nilai KKM sebanyak 20 Orang siswa.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *Talking Stick*, langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (Senin,10 September 2012)

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 September 2012. Penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan tediri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menerangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap awal di laksanakan guru mengucapkan salam kepada siswa, mengabsen dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di pelajari dan metode yang akan digunakan beserta cara-cara pelaksanaannya.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dari guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap satu kelompok di tunjuk satu orang ketua. Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompok yang sudah

ditentukan. Guru mulai menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas. Pada pertemuan pertama ini tentang hewan dan jenis makanannya, lalu guru membagikan LKS yang akan dikerjakan oleh masing-masing siswa kemudian di diskusikan dengan kelompok masing-masing. Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan hasil kegiatan diskusi dan mempresentasikannya, dan kelompok yang lain menanggapi serta mencocokkan dengan jawaban kelompok mereka dan begitu pula untuk kelompok yang selanjutnya.

Setelah kegiatan diskusi selesai guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudia mengadakan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dan hasil yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan guru menyampaikan pekerjaan rumah (PR) serta materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Agar siswa belajar terlebih dahulu di rumah. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan Kedua (Senin,17 September 2012)

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2012. Penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas IV SDN 004 Hangtuah. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengabsen dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran serta memotivasi siswa dalam belajar.

Setelah suasana belajar memungkinkan untuk dilanjutkan, barulah guru memulai pelajaran dengan mengulang pelajaran pada pertemuan pertama dan melanjutkan dengan pelajaran berikutnya.

Kegiatan inti pelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah di tentukan. Guru mulai menjalaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua ini tentang penggolongan hewan dan jenis makanannya. Lalu guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah selesai kegiatan diskusi guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa untuk di jalankan dengan diiringi musik. Tongkat dijalankan secara bergilir bagi siswa menerima tongkat saat musik diberhentikan maka siswa tersebut mendapat pertanyaan dari guru dan menjawabnya, teman yang lain tidak boleh memberikan bantuan jawaban kepada teman yang mendapat tongkat. Begitu pula untuk selanjutnya sampai pertanyaan atau materi yang ada di LKS selesai dijawab semua.

Setelah tongkat selesai dijalankan guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum faham dengan materi pelajaran yang telah dibahas. Kemudian guru memberikan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah

dipelajari dan guru menyampaikan pekerjaan rumah (PR). Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini di pusatkan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA. Adapun yang bertindak sebagai observer aktivitas guru adalah teman sejawat, sedangkan untuk mengamati aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran diisi oleh peneliti sendiri karena merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 12 aktivitas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran				
2	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				
3	Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa				
4	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari				
5	Guru menjelaskan tentang materi pelajaran dengan metode pembelajaran talking stick				
6	Guru membentuk kelompok belajar siswa				
7	Guru membagikan LKS kepada siswa				
8	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS				
9	Guru mengeluarkan tongkat dan menyuruh siswa untuk menjalankan tongkat tersebut dengan diiringi musik				
10	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas				
11	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran				
12	Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah kepada siswa				
Jumlah		12		12	

Presentase	100	0%	100	0%
	%		%	

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012.

Berdasarkan data pada Tabel di atas aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick dengan jumlah jawaban “ya” dan “tidak”, maka pada pertemuan pertama di peroleh jawaban “ya” sebanyak 12 dengan persentase 100%. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh jawaban “ya” sebanyak 12 dengan persentase 100%. Setelah dibandingkan dengan kategori yang telah ditetapkan pada BAB III, maka aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick berada pada katagori baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 12 aspek yang relevan dengan aktivitas guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

TABEL IV.7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Siswa menjawab salam dan siap untuk belajar	20	63	24	75
2	Siswa memperhatikan materi yang akan disampaikan	15	47	21	66
3	Siswa memberikan respon dan termotivasi untuk belajar	22	69	26	81
4	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang akan dipelajari	19	59	27	84
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara-cara pembelajaran yang akan dilakukan yaitu talking stick	17	53	23	72
6	Siswa duduk di kelompok yang telah ditentukan	14	44	20	63
7	Siswa menerima dan mengerjakan LKS	23	72	29	91
8	Siswa mengerjakan LKS sesuai bimbingan guru	24	75	30	94
9	Siswa menerima dan menjalankan tongkat yang diiringi dengan musik	25	78	31	97
10	Siswa bertanya tentang materi yang belum difahami	20	63	22	69
11	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran	26	81	31	97
12	Siswa mengerjakan evaluasi dan pekerjaan rumah	27	84	32	100

Rata-rata	21	65, 69	26,33	82,3 8
-----------	----	-----------	-------	-----------

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas, terlihat aktivitas siswa pertama kali saat dilaksanakan metode Talking Stick (Pertemuan pertama dan kedua), bahwa aktivitas siswa pada indikator 1 siswa menjawab dan siap untuk belajar yang menjawab “ya” 23 orang dengan persentase 72%. Indikator kedua siswa yang memperhatikan materi yang akan disampaikan yang menjawab “ya” 24 orang dengan persentase 75%. Pada indikator ketiga memberi respon dan termotivasi untuk belajar yang menjawab “ya” 25 orang dengan persentase 78%. Pada indikator keempat memperhatikan penjelasan materi yang akan dipelajari 23 orang dengan persentase 72%. Pada indikator kelima memperhatikan penjelasan gutu tentang cara-cara pembelajaran metode talking stick yang jawaban “ya” 25 orang dengan persentase 78%. Pada indikator ke enam duduk pada kelompok yang telah ditentukan yang menjawab “ya” 25 orang dengan persentase 78%. Pada indikator ketujuh siswa menerima dan mengerjakan LKS yang jawab “ya” 25 orang dengan persentase 78%. Pada indikator kedelapan siswa mengerjakan LKS yang jawab “ya” 24 orang dengan persentase 75%. Pada indikator kesembilan siswa menerima dan menjalankan tongkat dengan diiringi musik jawab “ya” 24 orang dengan persentase 75%. Apda indikator kesepuluh bertanya tentang materi yang belum faham yang menjawab “ya” 24 orang dengan persentase 75%. Pada indikator kesebelas siswa menyimpulkan materi pelajaran yang menjawab “ya” 26 orang dengan persentase 81%. Indikator kedua belas siswa mengejakan evaluasi dan PR yang menjawab “ya” 26 orang dengan persentase 81%.

3) Tes Hasil Belajar

Tabel IV.8

Hasil Belajar pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/T
1	Siswa 01	70	Cukup	T
2	Siswa 02	80	Baik	T
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	80	Baik	T
5	Siswa 05	100	Baik Sekali	T
6	Siswa 06	100	Baik Sekali	T
7	Siswa 07	60	Kurang	TT
8	Siswa 08	100	Baik Sekali	T
9	Siswa 09	80	Baik	T
10	Siswa 10	80	Baik	T
11	Siswa 11	70	Cukup	T
12	Siswa 12	80	Baik	T
13	Siswa 13	70	Cukup	T
14	Siswa 14	70	Cukup	T
15	Siswa 15	100	Baik Sekali	T
16	Siswa 16	70	Cukup	T
17	Siswa 17	80	Baik	T
18	Siswa 18	70	Cukup	T
19	Siswa 19	60	Kurang	TT
20	Siswa 20	80	Baik	T
21	Siswa 21	70	Cukup	T
22	Siswa 22	90	Baik Sekali	T
23	Siswa 23	70	Cukup	T
24	Siswa 24	70	Cukup	T
25	Siswa 25	80	Baik	T
26	Siswa 26	70	Cukup	T
27	Siswa 27	90	Baik Sekali	T
28	Siswa 28	90	Baik Sekali	T
29	Siswa 29	60	Kurang	TT
30	Siswa 30	80	Baik	T
31	Siswa 31	60	Kurang	TT
32	Siswa 32	70	Cukup	T
	Rata-Rata	77.5		
	Ketuntasan		28	
	Presentase Ketuntasan		87.5%	

Tabel IV.9
Hasil Belajar pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/T
1	Siswa 01	70	Cukup	T
2	Siswa 02	80	Baik	T
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	60	Kurang	TT
5	Siswa 05	90	Baik Sekali	T
6	Siswa 06	100	Baik Sekali	T
7	Siswa 07	60	Kurang	TT
8	Siswa 08	100	Baik Sekali	T
9	Siswa 09	80	Baik	T
10	Siswa 10	80	Baik	T
11	Siswa 11	70	Cukup	T
12	Siswa 12	80	Baik	T
13	Siswa 13	70	Cukup	T
14	Siswa 14	70	Cukup	T
15	Siswa 15	100	Baik Sekali	T
16	Siswa 16	70	Cukup	T
17	Siswa 17	80	Baik	T
18	Siswa 18	70	Cukup	T
19	Siswa 19	60	Kurang	TT
20	Siswa 20	80	Baik	T
21	Siswa 21	70	Cukup	T
22	Siswa 22	90	Baik Sekali	T
23	Siswa 23	70	Cukup	T
24	Siswa 24	70	Cukup	T
25	Siswa 25	80	Baik	T
26	Siswa 26	70	Cukup	T
27	Siswa 27	90	Baik Sekali	T
28	Siswa 28	90	Baik Sekali	T
29	Siswa 29	60	Kurang	TT
30	Siswa 30	80	Baik	T
31	Siswa 31	60	Kurang	TT
32	Siswa 32	70	Cukup	T
	Rata-Rata	76.87		
	Ketuntasan	27		
	Presentase Ketuntasan	84.5%		

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama, siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dari 32 orang siswa dengan rata-rata 73,75 dengan persentase 62,5%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 25%. Hal ini disebabkan siswa belum beradaptasi dengan metode pembelajaran talking stick. Pada pertemuan kedua ada peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 87,5%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 12,5%.

4) Refleksi

Refleksi merupakan perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan.

Memperhatikan diskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siklus I terdapat kelemahan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Adapun kelemahan atau kekurangan tersebut diantaranya adalah :

1. Sebagian siswa ribut dan bermain serta kurang aktif dalam belajar.
2. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat masih ada siswa yang bercerita, karena penjelasan guru kurang menarik.
3. Saat tongkat dijalankan siswa banyak yang bingung dan gugup karena mereka tidak tahu pertanyaan yang akan mereka dapatkan dari guru.
4. Dalam memberikan tanggapan siswa masih terlihat takut dan malu-malu dikarenakan mereka takut tanggapan yang disampaikan salah dan ditertawakan oleh teman-temannya.

Dengan melihat kondisi kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus I, maka perbaikan yang ingin peneliti lakukan pada siklus berikutnya adalah :

1. Guru lebih menekankan agar siswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan guru juga harus menguasai

- materi pembelajaran dengan model pembelajaran talking stick supaya proses belajar mengajar lebih lancar lagi.
2. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang belum dipahami, karena kemauan bertanua akan menggugah keingintahuan siswa dan menguatkan daya ingat siswa tentang materi yang dipelajarinya.

2. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (Senin,24 September 2012)

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 September 2012. Penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan tediri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menerangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap awal di laksanakan guru mengucapkan salam kepada siswa, mengabsen dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di pelajari dan metode yang akan digunakan beserta cara-cara pelaksanaannya.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dari guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap satu kelompok di tunjuk satu orang ketua. Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompok yang sudah ditentukan. Guru mulai menjelaskan materi pelajaran yang akan

dibahas. Pada pertemuan pertama ini tentang hewan dan jenis makanannya, lalu guru membagikan LKS yang akan dikerjakan oleh masing-masing siswa kemudian di diskusikan dengan kelompok masing-masing. Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan hasil kegiatan diskusi dan mempresentasikannya, dan kelompok yang lain menanggapi serta mencocokkan dengan jawaban kelompok mereka dan begitu pula untuk kelompok yang selanjutnya.

Setelah kegiatan diskusi selesai guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, kemudian mengadakan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dan hasil yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan guru menyampaikan pekerjaan rumah (PR) serta materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Agar siswa belajar terlebih dahulu di rumah. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan Kedua (1 Oktober 2012)

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Senin, 1 Oktober 2012. Penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas IV SDN 004 Hangtuah. Pada kegiatan awal guru mengucapkan

salam, mengabsen dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran serta memotivasi siswa dalam belajar.

Setelah suasana belajar memungkinkan untuk dilanjutkan, barulah guru memulai pelajaran dengan mengulang pelajaran pada pertemuan pertama dan melanjutkan dengan pelajaran berikutnya.

Kegiatan inti pelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah di tentukan. Guru mulai menjalaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua ini tentang penggolongan hewan dan jenis makanannya. Lalu guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah selesai kegiatan diskusi guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa untuk di jalankan dengan diiringi musik. Tongkat dijalankan secara bergilir bagi siswa menerima tongkat saat musik diberhentikan maka siswa tersebut mendapat pertanyaan dari guru dan menjawabnya, teman yang lain tidak boleh memberikan bantuan jawaban kepada teman yang mendapat tongkat. Begitu pula untuk selanjutnya sampai pertanyaan atau materi yang ada di LKS selesai dijawab semua.

Setelah tongkat selesai dijalankan guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum faham dengan

materi pelajaran yang telah dibahas. Kemudian guru memberikan evaluasi tertulis kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dan hasil yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan guru menyampaikan pekerjaan rumah (PR). Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a.

b. Observasi (Pengamatan)

Data yang menunjukkan kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus II tercantum pada lembar observasi. Hasil observasi yang digambarkan mengangkat dua hal yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 12 aktivitas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel IV.10
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No.	Aktivitas	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran				
2	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				
3	Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa				
4	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari				
5	Guru menjelaskan tentang materi pelajaran dengan metode pembelajaran talking stick				
6	Guru membentuk kelompok belajar siswa				
7	Guru membagikan LKS kepada siswa				
8	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS				
9	Guru mengeluarkan tongkat dan menyuruh siswa untuk menjalankan tongkat tersebut dengan diiringi musik				
10	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas				
11	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran				
12	Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah kepada siswa				
Jumlah				12	12

Presentase 100% 0% 100% 0%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012.

Berdasarkan data pada Tabel di atas aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick dengan jumlah jawaban “ya” dan “tidak”, maka pada pertemuan pertama di peroleh jawaban “ya” sebanyak 12 dengan persentase 100%. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh jawaban “ya” sebanyak 12 dengan persentase 100%. Setelah dibandingkan dengan kategori yang telah ditetapkan pada BAB III, maka aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* berada pada katagori baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 12 aspek yang relevan dengan aktivitas guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel IV.11
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Siswa menjawab salam dan siap untuk belajar	20	63	24	75
2	Siswa memperhatikan materi yang akan disampaikan	15	47	21	66
3	Siswa memberikan respon dan termotivasi untuk belajar	22	69	26	81
4	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang akan dipelajari	19	59	27	84
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara-cara pembelajaran yang akan dilakukan yaitu talking stick	17	53	23	72
6	Siswa duduk di kelompok yang telah ditentukan	14	44	20	63
7	Siswa menerima dan mengerjakan LKS	23	72	29	91
8	Siswa mengerjakan LKS sesuai bimbingan guru	24	75	30	94
9	Siswa menerima dan menjalankan tongkat yang diiringi dengan musik	24	75	30	94
10	Siswa bertanya tentang materi yang belum difahami	25	78	31	97
11	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran	30	94	32	100

12	Siswa mengerjakan evaluasi dan pekerjaan rumah	30	94	32	100
	Rata-rata	21,92	68,55	27,08	84,72

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas, terlihat aktivitas siswa pertama kali saat dilaksanakan metode Talking Stick (Pertemuan pertama dan kedua), bahwa aktivitas siswa pada indikator 1 siswa menjawab dan siap untuk belajar yang menjawab “ya” 24 orang dengan persentase 75%. Indikator kedua siswa yang memperhatikan materi yang akan disampaikan yang menjawab “ya” 21 orang dengan persentase 66%. Pada indikator ketiga memberi respon dan termotivasi untuk belajar yang menjawab “ya” 26 orang dengan persentase 81%. Pada indikator keempat memperhatikan penjelasan materi yang akan dipelajari 27 orang dengan persentase 84%. Pada indikator kelima memperhatikan penjelasan guru tentang cara-cara pembelajaran metode talking stick yang jawaban “ya” 23 orang dengan persentase 72%. Pada indikator ke enam duduk pada kelompok yang telah ditentukan yang menjawab “ya” 20 orang dengan persentase 63%. Pada indikator ketujuh siswa menerima dan mengerjakan LKS yang jawab “ya” 29 orang dengan persentase 91%. Pada indikator kedelapan siswa mengerjakan LKS yang jawab “ya” 30 orang dengan persentase 94%. Pada indikator kesembilan siswa menerima dan menjalankan tongkat dengan diiringi musik jawab “ya” 30 orang dengan persentase 94%. Apda indikator kesepuluh bertanya tentang materi yang belum faham yang menjawab “ya” 31 orang dengan persentase 97%. Pada indikator kesebelas siswa menyimpulkan materi pelajaran yang menjawab “ya” 32 orang dengan persentase 100%. Indikator kedua belas siswa mengejakan evaluasi dan PR yang menjawab “ya” 32 orang dengan persentase 100%.

3) Tes Hasil Belajar

Tabel IV.12
Hasil Belajar pada Siklus II pertemuan I

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/T
1	Siswa 01	70	Cukup	T
2	Siswa 02	80	Baik	T
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	60	Kurang	TT
5	Siswa 05	90	Baik Sekali	T
6	Siswa 06	100	Baik Sekali	T
7	Siswa 07	60	Kurang	TT
8	Siswa 08	100	Baik Sekali	T
9	Siswa 09	80	Baik	T
10	Siswa 10	80	Baik	T
11	Siswa 11	70	Cukup	T
12	Siswa 12	80	Baik	T
13	Siswa 13	70	Cukup	T
14	Siswa 14	70	Cukup	T
15	Siswa 15	100	Baik Sekali	T
16	Siswa 16	70	Cukup	T
17	Siswa 17	80	Baik	T
18	Siswa 18	70	Cukup	T
19	Siswa 19	60	Kurang	TT
20	Siswa 20	80	Baik	T
21	Siswa 21	70	Cukup	T
22	Siswa 22	90	Baik Sekali	T
23	Siswa 23	70	Cukup	T
24	Siswa 24	70	Cukup	T
25	Siswa 25	80	Baik	T
26	Siswa 26	70	Cukup	T
27	Siswa 27	90	Baik Sekali	T
28	Siswa 28	90	Baik Sekali	T
29	Siswa 29	60	Kurang	TT
30	Siswa 30	80	Baik	T
31	Siswa 31	60	Kurang	TT
32	Siswa 32	70	Cukup	T
	Rata-Rata	76.6		
	Ketuntasan	27		
	Presentase Ketuntasan	84.4%		

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama, siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dari 32 orang siswa dengan rata-rata dengan persentase 62.5%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 15,63%. Hal ini disebabkan siswa belum beradaptasi dengan metode pembelajaran *talking stick*.

4) Refleksi

Pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah terlihat lebih aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

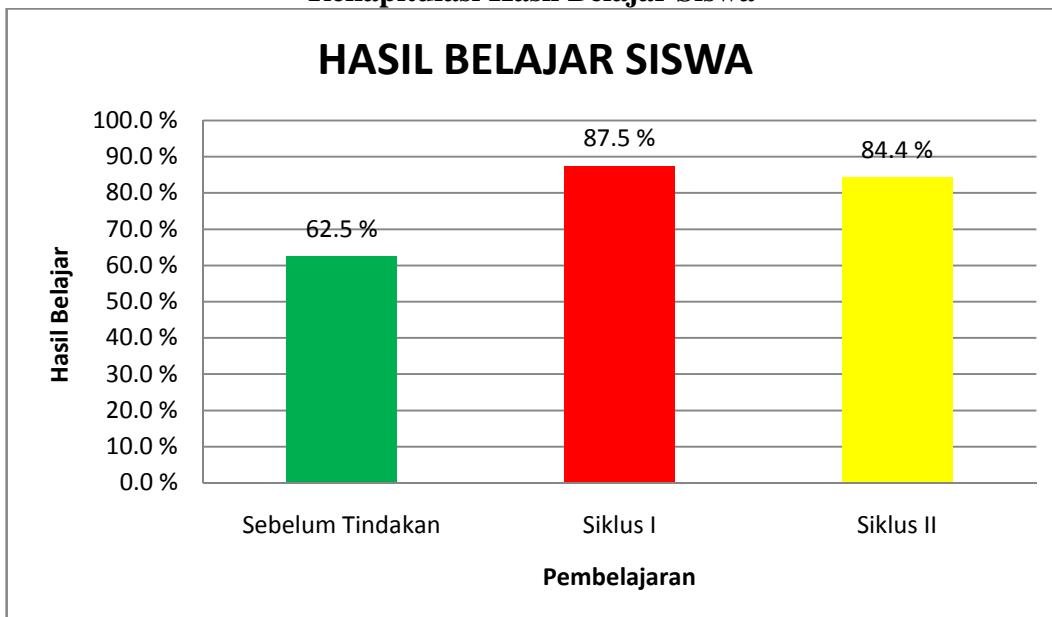
Dari hasil penelitian pada sebelum dilakukan tindakan kelas siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan, dengan rata-rata 73.75 dengan persentase 62.5% sebagaimana yang terlihat pada Tabel IV.5. kemudian pada siklus I hasil belajar siswa mulai meningkat sedikit demi sedikit, dimana pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa sebesar 77.5 dengan persentase 87.5%, kemudian pada siklus II menjadi 76.87 dengan persentase 84.5%.

Perbandingan antara hasil pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel IV. 13
Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA**

No	Siklus	Siswa Tuntas	Rata-rata	Ketuntasan	Ket
1	Sebelum Tindakan	20	73.75	62.5%	Kurang Baik
2	Siklus I	28	77.5	87.5%	Baik
3	Siklus II	27	76.87	84.5%	Baik

Grafik IV. 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan Grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan persentase 62.5%, siklus I siswa tuntas sebanyak 87.5% kemudian pada siklus II menjadi 84.4%.

Hasil belajar termasuk ke dalam salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek hasil belajar caranya dengan mengajukan pertanyaan yang betul dan yang keliru, kesimpulan atau klasifikasi, dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah dan urutan dengan pertanyaan esay (open ended)

yang menghendaki uraian perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.¹

Artinya hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat.

2. Aktivitas Guru

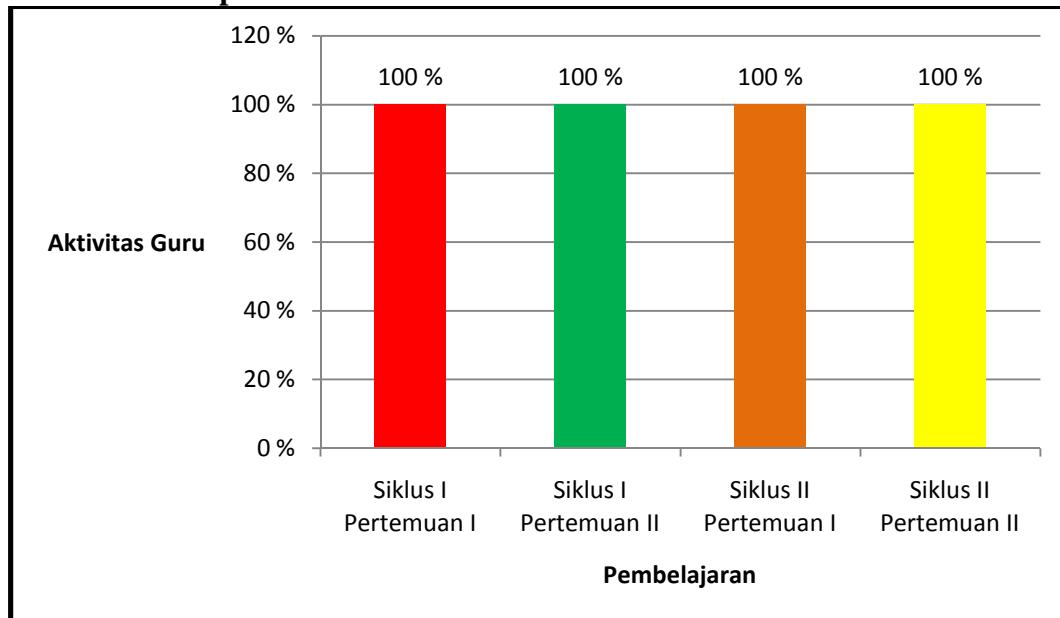
Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran talking stick terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan siklus II setelah dilakukan observasi maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan siklus II ini berada pada klasifikasi baik dengan persentase 100%.

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Frekuensi	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I Pertemuan I	12	100%	Baik
2	Siklus I Pertemuan II	12	100%	Baik
3	Siklus II Pertemuan II	12	100%	Baik
4	Siklus II Pertemuan II	12	100%	Baik

¹ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002, hlm. 209

Grafik IV.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan Grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I peremuan I dan II serta Siklus II pertemua I dan pertemuan II sebesar 100% dengan kategori baik. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* dapat dikatakan berjalan dengan sempurna.

Perencanaan dan pelaksanaan dapat dipandang suatu proses penentuan dan penyusunan rencana atau program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis guna mewujudkan tujuan mengajar menjadikan wahana yang menyenangkan bagi anak didik, disamping perlu terciptanya kondisi yang menantang anak didik untuk belajar.

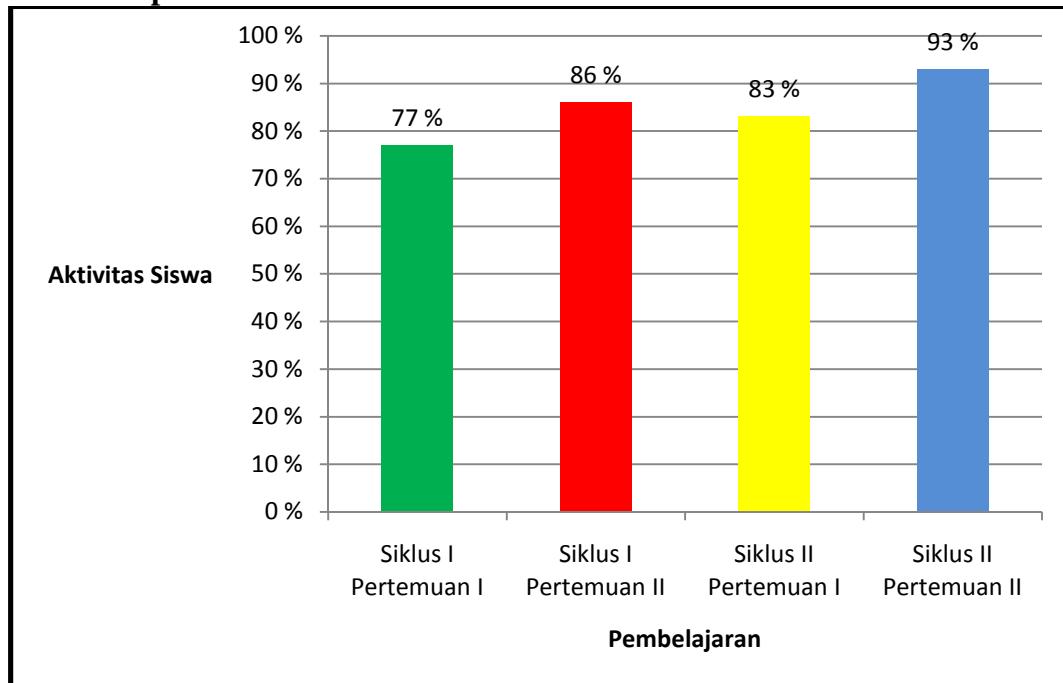
3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran talking stick secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 86%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran talking stick pada siklus I ini berada pada klasifikasi baik. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran talking stick tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai 93%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini berada pada klasifikasi baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dan Grafik berikut:

Tabel IV.15
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Frekuensi	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I Pertemuan I	12	77%	Kurang
2	Siklus I Pertemuan II	12	86%	Sedang
3	Siklus II Pertemuan I	12	83%	Sedang
4	Siklus II Pertemuan II	12	93%	Baik

Grafik IV.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan Grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan I sebesar 77%, dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori sedang. Pada siklus II pertemuan I sebesar 83% dengan kategori sedang dan pada pertemuan II sebesar 93% dengan kategori baik.

Dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar mengidentifikasi adanya peningkatan kognitif siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *talking stick* sangat sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dari perumusan hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran talking stick pada proses pembelajaran IPA, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kela IV SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar tahun Pelajaran 2012/2013 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan model pembelajaran talking stick pada proses pembelajaran siswa, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 004 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013 lebih rinci lagi dapat diuraikan berikut ini:

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan persentase ketuntasan sebesar 62.5% dengan siswa tuntas berjumlah 20 siswa, siklus I tuntas sebanyak 28 siswa dengan persentase 87.5%, kemudian pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 84.4%, sebanyak 27 siswa.
2. Bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, serta pada siklus II pada pertemuan I dan Pertemuan II diperoleh sebesar 100% dengan kategori baik.
3. Aktivitas siswa silus I pertemuan I sebesar 77% dengan kategori kurang pada pertemuan II sebesar 86% dengan kategori sedang, siklus II pertemuan I sebesar 83% dengan kategori sedang, pertemuan II siklus II sebesar 93% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengajaran IPA atau pelajaran lainnya hendaknya dilaksanakan dengan berbagai macam metode sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satunya metode pembelajaran *talking stick* sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
2. Pengajaran dengan metode pembelajaran *talking stick* juga dapat membuat siswa untuk berani mengemukakan pendapat ,siswa lebih aktif baik kerja secara individu maupun kerja secara kelompok.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* sangat menyenangkan bagi siswa ,membuat siswa lebih giat dalam belajar,senang dengan pelajaran terutama pelajaran IPA dan tidak menganggap bahwa pelajaran IPA itu pelajaran yang sulit untuk dipahami.
4. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *talking stick* ini siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti materi pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Kepada guru IPA khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo. 2005. Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK. Pustaka Setia. Bandung.*
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori dan APlikasi Paikem. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.*
- BNSP. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. Balai Pustaka. Jakarta*
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pusat Kurikulum. Balitbang Depdiknas. Jakarta.*
- Hasbullah. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Raja Gravindo Persada. Bandung.*
- Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka. Jakarta.*
- Ika Rahmawati. 2007. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Innovative Learning) Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa pada Siswa Kelas III SMP Negeri 4 Malang. Universitas Malang. Malang.*
- Made Wena. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Bumi Aksara. Jakarta.*
- Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.*
- Muslimin Ibrahim. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.*
- Nana Sudjana. 2009. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya. Bandung.*
- Ngalim Purwanto. 2009. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.*
- Oemar Hamalik. 2002. Psikologi Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung.*

- Robert. E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- S. Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Suharsini Arikunti. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto.2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Wawancara dengan guru Kelas IV SDN 004 Hangtuah Kec. Perhentian Raja. 5 Maret 2012.
- Yatim Rianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*.Kencana. Jakarta.

